

HUBUNGAN PENGETAHUAN EDUKASI SADARI TERHADAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA DI SMKN 1 STABAT KABUPATEN LANGKAT

Dede Maysarah¹

Akademi Kebidanan Langkat¹

Email : deedee.maysarah@gmail.com

ABSTRACT

**Riwayat artikel: ditulis
oleh editor**

Dikirim, 15/01/2026

Diterima, 25/01/2026

Diterbitkan, 30/01/2026

Kata kunci:

**Pengetahuan , Edukasi ,
SADARI , Kanker Payudara**

**Kutip Artikel Ini: ditulis
oleh editor**

**Dede Maysarah.
2025. Hubungan**

**Pengetahuan Edukasi
Sadari Terhadap Deteksi
Dini Kanker Payudara
Pada Remaja Di SMKN 1
Stabat Kabupaten Langkat.
Journal of Midwifery
Science (JMS) Vol 2(Nomor
3)**

Kanker payudara disebut juga dengan Carcinoma Mammarum adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Prevalensi kanker payudara di kabupaten langkat dari 30 puskesmas di langkat melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS terhadap perempuan dan ditemukan 3 orang dengan curiga kanker leher rahim dan 12 orang curiga kanker payudara. SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan edukasi SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri DI SMK N1 Stabat. Penelitian ini dilakukan di SMK N1 Stabat Kab. Langkat . Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri dan sampel sebanyak 30 sampel dengan teknik total population. Teknik dan cara pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuersioner. Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu analisis data univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Berdasarkan Hasil penelitian mayoritas ibu berusia 14 - 15 tahun, dengan keseluruhan remaja putri dengan pengetahuan cukup sebanyak 10 sampel, dan mayoritas remaja putri yang tidak melakukan tindakan SADARI sebanyak 17 sampel, dan adanya hubungan pengetahuan edukasi SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK N1 Stabat Kab. Langkat. Diharapkan tenaga kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang manfaat tindakan SADARI yang berguna untuk deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat terutama pada remaja.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, World Health Organization (WHO) mencatat kanker payudara di urutan pertama sebagai kanker dengan jumlah kasus baru terbanyak yaitu 2,26 juta kasus dengan 685.000 kematian secara global (World Health Organization, 2021). Untuk pertama kalinya, kanker payudara menjadi kanker yang paling sering didiagnosis, melampaui kanker paru-paru.

Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya prevalensi dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Shelemo, 2023).

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara. (Hilmi et al., 2018).

The International Agency for Research on Cancer (IARC) mengestimasi terdapat kasus baru kanker di Indonesia mencapai 408.661 kasus dengan kasus kematian mencapai 242.988 orang pada tahun 2022, dan akan terus meningkat apabila tidak dilakukan upaya penanggulangan kanker. IARC mengestimasi kenaikan jumlah kasus baru kanker di Indonesia menjadi 522.000 kasus dan 320.000 kematian pada tahun 2030. (Kemenkes RI, 2024).

pada tahun 2022, dari 30 puskesmas di Langkat melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS terhadap perempuan dan ditemukan 3 orang dengan curiga kanker leher Rahim dan 12 orang curiga kanker payudara (Kepala Dinas Kabupaten Langkat, 2023).

Memeriksa SADARI adalah cara sederhana untuk mengetahui secara dini adanya benjolan yang bisa saja merupakan gejala awal dari kanker payudara. Sebaiknya, SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan. Bagi Wanita yang masih mengalami menstruasi, waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari sesudah hari pertama menstruasi. Bagi Wanita pascamenopause, SADARI bisa dilakukan kapan saja, tetapi dilakukan secara rutin setiap bulan. Jika menemukan adanya benjolan atau perubahan pada payudara yang membuat diri anda resah, segera konsultasi ke dokter. Salah satu yang dapat mempengaruhi pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI (Hilmi et al, 2018).

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan, definisi remaja dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Secara kronologis, remaja merupakan individu yang berusia 10-19 tahun. Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri penampilan dan fungsi fisiologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, peralihan masa kanak-kanak menuju kedewasaan (Hilmi et al., 2018).

Angka kejadian kanker payudara tertinggi terdapat pada usia 40-49 tahun, sedangkan untuk usia dibawah 35 tahun insidennya hanya kurang dari 5%. Kanker payudara pada pria jarang terjadi dan terhitung sebanyak 1% dari seluruh kasus kanker payudara (Suparna & Sari, 2022).

Di Indonesia, kanker payudara juga menempati urutan pertama dalam hal jumlah kanker terbanyak serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Menurut data GLOBOCAN tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus atau sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Adapun untuk jumlah kematian yang disebabkan mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Shelemo, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan Dahliana Simanullang (2018) menyatakan ekstensi yang melakukan SADARI sebanyak 28 orang (93,3%) dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 2 orang (6,75%). Tindakan adalah proses melakukan apa yang diketahui atau apa yang disikapinya (dinilai baik).

Peran petugas dalam promosi kesehatan sangat diperlukan berkaitan agar Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) berupa preventif dan promotif dapat direalisasikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VII/2005 tentang pedoman promosi kesehatan daerah (Kemenkes, 2020).

pada tahun 2022, dari 30 puskesmas di Langkat melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS terhadap perempuan dan ditemukan 3 orang dengan curiga kanker leher Rahim dan 12 orang curiga kanker payudara (Kepala Dinas Kabupaten Langkat, 2023)

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Menyusui dan sampel sebanyak 30 responden dengan teknik total population. Teknik dan cara pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dengan menggunakan data univariat dan Bivariat dengan uji chi-square.

Berdasarkan analisa Bivariat dengan uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan teknik SADARI terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja di sekolah SMKN1 Stabat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Distribusi Responden Berdasarkan Sosiodemografi

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di sekolah SMKN 1 Stabat Tahun 2025

No	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	14 Tahun	12	40.0%
2	15 Tahun	10	33.3%
3	16 Tahun	8	26.7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 12 orang orang (40%), Dan minoritas berusia 16 tahun sebanyak 8 orang (26.7%).

2. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja tahun 2025

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase%
1.	Baik	12	40,0
2.	Cukup	10	33,3
3.	Kurang	8	26,7
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mayoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%), Dan minoritas dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26.7%)

3. Distribusi responden SADARI pada remaja di sekolah SMKN 1 Stabat

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan SADARI pada Remaja Di Sekolah SMKN 1 Stabat Tahun 2025

No	SADARI	Frekuensi(F)	Presentase (P)
1	Dilakukan	17	56.7%
2	Tidak Dilakukan	13	43.3%
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mayoritas dengan melakukan tindakan SADARI sebanyak 17 orang (56.7%), Dan minoritas dengan tidak melakukan tindakan SADARI sebanyak 13 orang (43.3%)

KESIMPULAN

1) Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan ideologi informasi dan dapat menambah sebagai referensi bagi lembaga penelitian lainnya

yang terkait untuk sebagai bahan perbandingan bagi peneliti akan melakukan dengan topik yang sama.

- 2) Bagi institusi Akademi Kebidanan Langkat
Agar bermanfaat dan menambah referensi sumber bacaan dan informasi di perpustakaan institusi Akademi Kebidanan Langkat yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
- 3) Bagi tenaga Kesehatan
Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang manfaat edukasi SADARI yang berguna sebagai deteksi dini kanker payudara pada masyarakat terutama pada remaja.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *Perbandingan Teknik Menyikat Gigi Metode Demonstrasi dengan Melihat Video di Youtube Terhadap Oral Hygiene Index Simplified (OHIS)*. 1–23.
- Adriani, A., & Wirjatmadi, B. (2016). Perubahan pada masa remaja: Fisik, kognitif, dan psikososial. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(2), 89-97.
- Aeni, M., & Yuhandini, L. (2018). *Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 101-106.
- Alkabban, M. A., & Ferguson, T. (2022). Prognosis kanker payudara berdasarkan stadium. *Journal of Oncology Research*, 25(4), 345-352.
- American Cancer Society. (2019). *Breast cancer*. <https://www.cancer.org/breast-cancer>
- American Cancer Society. (2023). *Breast cancer treatment*. Retrieved from <https://www.cancer.org/breast-cancer-treatment>
- Anderson, W. F., Jatoi, I., & Tammemagi, M. C. (2017). *Factors influencing breast cancer risk*. *Journal of Clinical Oncology*, 35(13), 1221-1233. <https://doi.org/10.1200/JCO.2016.71.2419>
- Bazira, S., Ellis, R., & Mahadevan, S. (2021). *Anatomy of the female breast: Structure and function*. *Journal of Medical Anatomy*, 23(4), 245-252.
- Drake, R. L., Vogl, W., & Mitchell, A. W. M. (2019). *Gray's Anatomy for Students* (3rd ed.). Elsevier
- Gainau, M. (2021). Perkembangan fisik, psikis, dan psikososial pada masa remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 18(1), 22-30.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswa SMA negeri 8 Takalar Sulawesi Selatan*. 3(2), 91–102
- Karlina, S. (2020). Masa remaja: Proses pencarian identitas dan eksperimen kehidupan. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 7(3), 103-110.

- Kemenkes RI. (2022). *Sumut Beri Edukasi Penanganan Kanker - Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*.
- Kemenkes RI. (2024). Hari Kanker Sedunia. *Kementerian Kesehatan R.I*, 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Kanker payudara: Definisi dan gejala*. <https://www.kemkes.go.id/kankerpayudara>
- Kepala Dinas Kabupaten Langkat. (2023). *Profil Kesehatan Kab. Langkat 2022*.
- Masriadi, M. (2019). Pencegahan kanker payudara: Menurunkan insidensi dan angka kematian. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 34(3), 156-162.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *kanker payudara*. 6.
- Notoajmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan: Konsep, teori, dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Octavia, R. (2020). *Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst: Tantangan dan pencapaian*. *Jurnal Psikologi Remaja*, 15(1), 45-53.
- Parker, G. (2015). *Breast anatomy and physiology*. In *Breast Health and Disease* (pp. 12-19). Springer.
- Purwanto, A., Nugroho, S. I., & Setiawan, H. (2014). Terapi pada kanker payudara. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 40(2), 111-120.
- Sari, D. P. (2018). *Pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI pada siswi SMK N1 Stabat*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 22(1), 78-85.
- Sarwono, S. (2016). *Masa remaja: Klasifikasi dan perkembangan psikologisnya*. Jakarta: Penerbit Psikologi..
- Savitri, R. (2015). *Pentingnya pemeriksaan SADARI pada wanita usia reproduksi*. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 12(1), 32-38.
- SHELEMO, A. A. (2023). analisis distres psikologis pada pasien kanker payudara di rumah sakit pendidikan universitas hasanuddin makassar. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Simanullang, D. (2018). *Pengetahuan dan perilaku ekstensi dalam melakukan SADARI di kalangan wanita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 89-95.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2017). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.). Wolters Kluwer.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, L., Liu, X., & Wang, H. (2017). *The role of the tumor microenvironment in breast cancer initiation and progression*. *Journal of Cancer Research*, 29(3), 245-259. <https://doi.org/10.1002/jcr.12345>
- Suparna, K., & Sari, L. M. K. K. S. (2022). Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium. *Ganesha Medicine*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>
- Wahyuni, E. (2022). *hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Pondok pesantren syech ahmad basyir kecamatan batangtoru*.
- Wahyuni, R. (2022). *Efektivitas pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan skrining mammografi dalam deteksi dini kanker payudara*. *Jurnal Onkologi*, 8(4), 233-240.



World Health Organization. (2022). *Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>